



## PENGARUH EDUKASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR

### *THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*

Iva Mindhayani<sup>1)</sup>, Puji Asih<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Teknik Industri Universitas Widyamataaram, Dalem Mangkubumen KT.III/237 Yogyakarta  
Indonesia)

email: [ivamindhayani@gmail.com](mailto:ivamindhayani@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Pujiasih1@yahoo.com](mailto:Pujiasih1@yahoo.com)

**Received:**  
19 Juli 2022

**Accepted:**  
29 Juli 2022

**Published:**  
01 Nov 2022

#### **Abstrak**

Data BPS menunjukkan bahwa 95% angkatan kerja didominasi oleh tamatan SD dan SMP. Maka perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi seputar K3 sejak usia dini sehingga nantinya mereka memiliki mindset kerja dengan benar dengan terus selalu berhati-hati dan waspada mengenai bahaya yang ada di tempat kerja. Kesadaran akan budaya K3 merupakan cara yang ampuh untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pelaksanaan K3 merupakan tanggungjawab bersama semua pihak yang terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi K3 dasar terhadap pengetahuan pada anak sekolah dasar, serta besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisioner pada responden, selanjutnya data kusioner diolah dengan uji statistik menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari edukasi K3 pada anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X yaitu edukasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan variabel Y yaitu pengetahuan siswa. Dimana variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 53,8 %, terhadap variabel Y dan sisanya 46,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** edukasi; K3; pengetahuan;sekolah dasar

#### **Abstract**

*BPS data shows that 95% of the labor force is dominated by elementary and middle school graduates. So it is necessary to socialize and educate about K3 from an early age so that later they have a work mindset correctly by continuing to always be careful and vigilant about the dangers that exist in the workplace. Awareness of K3 culture is a powerful way to prevent work accidents. The implementation of K3 is the joint responsibility of all parties involved. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of basic K3 education on knowledge in elementary school children, as well as the magnitude of the influence of variable X on variable Y. The method used is to distribute questionnaires to respondents, then the questionnaire data is processed with statistical tests using the SPSS application program version 20.0 to find out whether there is an effect of K3 education on elementary school children. The results showed that there was a significant influence between variable X, namely occupational safety and health education, and variable Y, namely student knowledge. Where variable X has a contribution influence of 53.8%, to variable Y and the remaining 46.2% is influenced by other factors.*

**Keywords:** education, knowledge, elementary school.

---

**How to cite:** Mindhayani, I., & Asih, P. (2022). Pengaruh Edukasi K3 Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 5(2), 148-156.

---

## PENDAHULUAN

Setiap orang tentunya tidak ingin mengalami kecelakaan, terhindar dari penyakit dan selamat dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Jika hal ini sampai terjadi maka seseorang mengabaikan sosialisasi yang dilakukan dan dibuat oleh perusahaan ataupun pemerintah. Pekerja dilingkungan kerja biasanya mendapatkan sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan, akan tetapi ada juga perusahaan yang tidak memberikan sosialisasi tentang K3. Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha dan kurangnya sosialisasi K3 membuat pekerja menjadi tidak tahu tentang pentingnya implementasi K3 baik saat bekerja, saat berkendara di jalan raya dan lain sebagainya.

K3 adalah kepanjangan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang merupakan produk kebijakan yang digunakan pemerintah dan pelaku usaha untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta mengurangi risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Setiawan, 2018). Pemerintah mengeluarkan Undang - Undang No 1 Tahun 1970 yang menjadi dasar hukum pertama tentang K3. Dengan begitu diharapkan tercipta lingkungan kerja yang sehat, bebas dari celaka sehingga dapat menunjang produktivitas pekerja. Kementrian Ketenagakerjaan telah menyusun program K3 Nasional 2021 hingga 2025. Program ini diharapkan menjadi pedoman bagi pemerintah beserta stakeholder ketenagakerjaan dalam meningkatkan kualitas pencegahan, penanganan, dan pengendalian kecelakaan kerja disemua sektor (Natalia, 2021).

Kesadaran akan budaya K3 merupakan cara yang ampuh untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pelaksanaan K3 merupakan tanggungjawab bersama semua pihak yang terkait. Pada September 2015 telah disahkan SDGs (*Sustainable development goals*) sebagai kesepakatan dalam pembangunan global dimulai tahun 2016 - 2030 (Syamsiah *et al*, 2021). Salah satu tujuan SDGs adalah menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi seputar K3 sejak usia dini. Hal ini dikarenakan pembelajaran dalam pembentukan karakter dan pengenalan nilai nilai kepribadian anak seperti kejujuran, kedisiplinan, kesehatan, keselamatan, saling hormat dan menghormati serta lainnya, sangat baik dimulai pada usia setingkat sekolah dasar (Setiawan, 2018). Siswa sekolah dasar merupakan kelompok usia yang masih memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga disalurkan melalui bergerak, keinginan untuk mengetahui hal-hal baru yang berada di lingkungan dan juga berada pada fase masa pertumbuhan dan perkembangan.

Data BPS menunjukkan bahwa 95% angkatan kerja didominasi oleh tamatan SD dan SMP. Maka dari itu sangat tepat jika sosialisasi dan edukasi mengenai K3 dilakukan sejak usia dini, sehingga nantinya mereka memiliki mindset kerja dengan benar dengan terus selalu berhati-hati dan waspada mengenai bahaya yang ada di tempat kerja (Alvianto, 2019). Pada instansi pendidikan simulasi dan sosialisasi K3 sangat penting dilakukan. Hal tersebut dapat mencegah bahaya (*hazard*) dan risiko terjadinya kecelakaan pada program belajar mengajar di sekolah (Dewi, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh edukasi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dasar terhadap pengetahuan anak sekolah dasar di Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana data diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner terhadap responden. Terdapat 2 variabel pada penelitian ini, yaitu edukasi K3 (variabel X) dan pengetahuan siswa (variabel Y). Jumlah pertanyaan untuk variabel X adalah sebanyak 8 item, sedangkan untuk variabel Y sebanyak 7 item pertanyaan. Terdapat lima alternative jawaban yaitu:

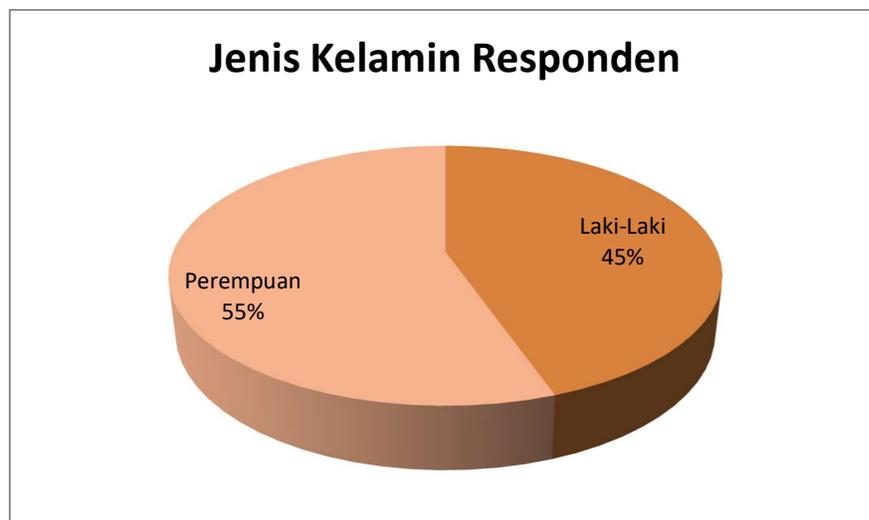
- a. SS = Sangat Setuju (skor 5)
- b. S = Setuju (skor 4)
- c. KS = Kurang Setuju (skor 3)
- d. TS = Tidak Setuju (skor 2)
- e. STS = Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang naik kelas 6 SDN Keputran II Yogyakarta karena siswa kelas 6 pada saat penelitian berlangsung telah menyelesaikan ujian akhir dan dinyatakan lulus sehingga sudah tidak ada agenda dating ke sekolah. Setelah data hasil kuisioner terkumpul lalu data direkap untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 dengan melakukan uji statistik yaitu; uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan analisis regresi. Setelah pengolahan data selanjutnya dilakukan pembahasan. Pada tahap pembahasan hasil *output* SPSS dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, serta besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang naik kelas 6 SDN Keputran II Yogyakarta sebanyak 65 siswa terdiri dari 29 (45%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan 36 (55%) siswa berjenis kelamin perempuan. Tabulasi jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Jenis kelamin responden

### Pengolahan Data

Data hasil kuisioner kemudian diuji statistik dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Dengan mengumpulkan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2011).

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan kuisioner yang sudah diisi oleh responden cukup valid, dalam arti bahwa item pertanyaan tersebut telah mampu menggambarkan apa yang dirasakan oleh responden. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Janna, TT). Dimana nilai r tabel dicari pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $df = N - 2$  adalah 63 siswa, maka didapat nilai r tabel sebesar 0,2441. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X (edukasi K3)

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	keterangan	kesimpulan
Item 1	0,812	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,419	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,739	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,701	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,829	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,429	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,797	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 8	0,733	0,2441	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 20.0

Hasil uji validitas pada variabel edukasi K3 (variabel X) di mana terdapat delapan (8) item pertanyaan dan semua item pertanyaan dinyatakan valid  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,2441).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y (pengetahuan siswa)

No. Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	keterangan	kesimpulan
Item 1	0,266	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,770	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,845	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,820	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,756	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,681	0,2441	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,772	0,2441	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS 20.0

Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan siswa (variabel Y) dimana terdapat enam (6) item pertanyaan dan semua item pertanyaan dinyatakan valid  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2441).

### Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua item pertanyaan dinyatakan baik atau reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *crobach's alpha*. Apabila nilai *crobach's alpha*  $>$  0,6 maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen Variabel	Hasil Uji	Nilai Alpha Crobachs	Keterangan
Edukasi K3	0,769	0,6	Reliabel
Pengetahuan siswa	0,776	0,6	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai Alpha Crobach untuk variabel x adalah 0,769 lebih besar dari 0,6. Sedangkan nilai Alpha Crobach untuk variabel Y adalah 0,776 lebih besar dari 0,6. Sehingga kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima (Budiastuti dan Bandur, 2018).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan sebaran distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov karena sample lebih dari 50 yaitu 60 responden, sehingga hasil akan lebih akurat. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- a. variabel edukasi K3  
 $H_0$  = edukasi K3 berdistribusi normal  
 $H_1$  = edukasi K3 tidak berdistribusi normal
- b. variabel pengetahuan siswa  
 $H_0$  = edukasi K3 berdistribusi normal  
 $H_1$  = edukasi K3 tidak berdistribusi normal

Hasil output SPSS 20.0 uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.26612308
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.117
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 2. Output uji normalitas menggunakan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,320 lebih besar dari 0,05, yang mana dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal. Dengan begitu, persyaratan normalitas pada model regresi terpenuhi.

**Analisis Regresi**

Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara edukasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan pengetahuan siswa sekolah dasar. Analisis dengan menggunakan regresi linier untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar dua (2) variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis regresi menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 sehingga hasil outputnya dapat dilihat dan dianalisis. Luaran dari regresi linier dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20.0 seperti gambar berikut.

a. Ringkasan model (*model summary*)

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.538	.531	2.284

Sumber: olah data SPSS 20.0

Tabel 4 menjelaskan bahwa memiliki nilai korelasi 0,734 yang dapat dintreperasikan memiliki korelasi cukup kuat. Nilai R Square menunjukkan seberapa besar variabel independen (tidak tergantung) mempengaruhi variabel dependen (tergantung). Hasil tabel model summary diketahui nilai R Square atau koefisien determinasi sebagai kecocokan model sebesar 0,538 artinya variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 53,8 %, terhadap variabel Y dan sisanya 46,2 % dipengaruhi oleh faktor lain (variabel) diluar model.

b. Tabel ANNOVA

Tabel ANNOVA untuk menentukan nilai linieritas atau nilai taraf signifikansi. Analisis yang dilakukan berdasarkan uji nilai signifikansi atau nilai F. ketentuan menggunakan nilai signifikansi (sig) adalah jika nilai signifikasni < 0,05 menunjukkan model adalah regresi linier, begitu sebaliknya.

Tabel 5. ANNOVA

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	383.094	1	383.094	73.434	.000 <sup>b</sup>
	Residual	328.660	63	5.217		
	Total	771.754	64			

Sumber: olah data SPSS 20.0

Berdasarkan hasil tabel Annona diketahui bahwa nilai sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikansi (0,05), yang berarti H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan variabel edukasi K3 (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengetahuan siswa (Y). Dengan demikian model persamaan regresi data hasil penelitian signifikan memenuhi kriteria linieritas.

c. Tabel koefisien

Tabel koefisien digunakan untuk menentukan model persamaan regresi yang diperoleh dengan melihat koefisien konstanta dan koefisien varfiabel yang terdapat pada kolom unstandardized coefficient B. tampilan output SPSS tabel coefficients sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficeints

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.012	2.714	.734	2.584	.012
	Edukasi K3	.653	.076		8.569	.000

Sumber: olah data SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 6 dapat disusun persamaan regresi dan dianalisis nilai signifikansi variabel X. Model persamaan regresi berdasarkan tabel koefisien adalah:

$$Y = a + b_1X_1 \quad 1$$

$$Y = 7,012 + 0,653 X$$

Persamaan tersebut menggambarkan nilai angka konstan dari unstandardized coefficient sebesar 7,012 yang berarti secara statistik tanpa adanya X maka besarnya Y adalah 7,012. Sedangkan nilai koefisien variabel X adalah 0,653. Hal ini berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat dengan persentase 65,3%.

Responden yang merupakan siswa kelas 5 Sekolah Dasar SDN 2 Keputran sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan Kerja. responden juga belum pernah mendengar istilah keselamatan dan kesehatan Kerja K3, lingkup keselamatan dan kesehatan Kerja. contoh penerapan dilingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar. Penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh edukasi K3 terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar.

Hasil analisis menggunakan regresi linier dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi K3 terhadap pengetahuan siswa. Syamsiah et al, (2021) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan bermakna sebelum pemberian pelatihan dan sesudah pelatihan dengan nilai pValue 0.001 ( $p < 0.05$ ) Penelitian lain mengungkapkan bahwa pemberian materi tentang P3K serta Kesematan dan Kesehatan Kerja meningkatkan pengetahuan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesadaran pekerja dalam berperilaku aman saat bekerja dalam proyek, dengan nilai  $p = 0,0168 < 0,05$  (Fassa dan Rostiyanti, 2020). Pemberian pelatihan tentang K3 juga dapat meningkatkan pengetahuan P3K dan Pengetahuan tentang K3 di lingkungan sekolah oleh guru kelompok bermain (Nilamsari dan Damayanti, 2018).

Pemberian edukasi dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja perlu dilakukan guna menambah pengetahuan sehingga budaya sadar K3 betul-betul tertanam dalam diri masing-masing individu. Hal tepat dilakukan dengan memberikan edukasi K3 sejak usia dini. Dengan begitu, mereka mengetahui serta mampu mengenali dan mengidentifikasi bahaya dan risiko yang terjadi. Harapannya pemberian edukasi sejak usia dini menanamkan mindsed untuk selamat baik di rumah, di sekolah, dan dimanapun mereka berada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X yaitu edukasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan variabel Y yaitu pengetahuan siswa. Dimana variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 53,8 %, terhadap variabel Y dan sisanya 46,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini masih terbatas dan belum spesifik, maka dari itu memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali variabel-variabel lain yang memengaruhi pengetahuan siswa. Untuk selanjutnya diimplementasikan sehingga akan terlihat perbedaan sebelum dan sesudahnya.

## REFERENSI

- Alvianto, PP. 2019. Perlukah Persiapan Serta Sosialisasi K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Sejak usia Dini?. Kesehatan. Kompasiana.com. Artikel dapat dibaca di <https://www.kompasiana.com/pandualvianto/5dcd447e097f3676b8598712/perlu-kah-persiapan-serta-sosialisasi-k3-kesehatan-dan-keselamatan-kerja-sejak-dini>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

- Dewi, P. 2020. Penerapan dan Implementasi Program K3 di Dunia Pendidikan. Artikel dapat dibaca di <http://safex.id/2020/04/20/penerapan-dan-implementasi-program-k3-di-dunia-pendidikan/>.
- Fassa, F., & Rostiyanti, S. (2020). Pengaruh Pelatihan K3 Terhadap Perilaku Tenaga Kerja Konstruksi Dalam Bekerja Secara Aman Di Proyek. *Jurnal Architecture Innovation*, 4(1), 1-14. <http://journal.podomorouniversity.ac.id/index.php/JAI/article/view/96>
- Janna, NM., Herianto. (TT). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. Artikel dapat dibaca di <https://osf.io/v9j52/download>
- Natalia, M. (2021). Tanamkan Budaya K3 kepada Pelajar Cara Ampuh Tekan Kecelakaan Kerja. *Ekonomi Bisnis*. Sindonews.com. Artikel dapat dibaca di <https://ekbis.sindonews.com/read/350926/34/tanamkan-budaya-k3-kepada-pelajar-cara-ampuh-tekan-kecelakaan-kerja-1614603783>
- Nilamsari, N., dan Damayanti, R. (2018). Efektifitas Pelatihan P3k Dan K3 Pada Peningkatan Pengetahuan Guru PAUD di Gresik. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(1), 33-44. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v3i1.2429>
- Setiawan, I. (2018). Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-22.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsiah., Fachrin, SA., dan Wahyu, A. (2021). Pengaruh Edukasi Modul Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri Utama 2 Kota Tarakan. *Journal of Moeslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 129-137.